

THE EFFECT OF BANK HEALTH LEVELS ON RETURN ON ASSETS AND RETURN ON EQUITY OF SHARIA COMMERCIAL BANKS 2012-2018

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP ROA DAN ROE BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012-2018

Ma'shumatul Kurnia, Dian Filianti 

Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
mashumatul.kurnia-2014@feb.unair.ac.id*, dianfiianti@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui kesehatan perbankan yang diwakili oleh GCG, CSR, FDR, dan BOPO terhadap return on assets (ROA), dan return on equity (ROE) BUS periode 2012-2018. Data yang digunakan adalah data tahunan yang diperoleh dari website resmi masing-masing sampel Bank Umum Syariah. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode penelitian ini menggunakan dua kali analisis regresi data panel dengan pemilihan model regresi data panel yang tepat melalui 3 uji yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Hasil penelitian pada analisis regresi pertama menunjukkan bahwa variabel GCG, CSR, dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Kemudian pada analisis regresi kedua menunjukkan bahwa variabel GCG dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, variabel CSR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Sedangkan secara simultan (bersama-sama) variabel GCG, CSR, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, CSR, BOPO, Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to determine the health of banking represented by the GCG, CSR, FDR, and BOPO on return on assets (ROA), dan return on equity (ROE) BUS for the period 2012-2018. The data used was annual data obtained from the official website of each sample of the Syariah Commercial Bank. The sample selection used a purposive sampling method, where there were 5 samples. This research method used two-panel data regression analysis by selecting the right panel data regression model through 3 tests, namely chow test, Hausman test, and Lagrange multiplier test. The results of the research in the first regression analysis showed that the GCG, CSR, and FDR variables had no significant effect on ROA, while the BOPO variable had a significant negative effect on ROA. Then the second regression analysis shows that the GCG and FDR variables do not have a significant effect on ROE, the CSR and BOPO variables have a significant negative effect on ROE. Meanwhile, simultaneously (together) the GCG, CSR, FDR and BOPO variables have a significant effect on the profitability of Islamic Commercial Banks.

Keywords: Bank Health Level, CSR, BOPO, Profitability.

Informasi artikel

Diterima: 21-12-2020

Direview: 13-01-2021

Diterbitkan: 25-03-2021

^{*)}Korespondensi (Correspondence):
Ma'shumatul Kurnia

Open access under Creative Commons
Attribution-Non Commercial-Share A
like 4.0 International Licence
(CC-BY-NC-SA)



I. PENDAHULUAN

Sejarah Bank Syariah diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Dalam perkembangannya BMI berhasil menjadi satu-satunya bank yang dapat bertahan dalam menghadapi krisis moneter yang dialami Indonesia pada tahun 1998. Hal ini mendorong didirikannya bank-bank syariah di Indonesia, yang mulai dengan dibangunnya Bank Syariah Mandiri dibawah Badan Usaha Milik Negara (Ismail, 2011: 30). Kemudian menurut UU No.21 Tahun 2008 (Ismail, 2011: 33) menjabarkan bahwa bank Syariah dibagi menjadi tiga, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Menurut Ismail (2011: 51) Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank yang beroperasi dalam kegiatan lalu lintas pembayaran. *Full branch* adalah sebutan bagi BUS, dimana BUS tidak

berada di bawah koordinasi bank konvensional sehingga kegiatan aktivitas dan pelaporannya juga terpisah dari bank induknya meskipun bank induknya merupakan bank konvensional. Berdasarkan data statistik perbankan Syariah OJK Bank Umum Syariah telah mengalami perkembangan yang baik, dimana awal tahun 2012 ada 11 bank dan di akhir tahun 2018 ada 14 bank. Perkembangan BUS di Indonesia tidak bisa lepas dari peran pemerintah yang telah menetapkan beberapa peraturan mengenai perbankan Syariah, mulai dari tata kelola, tanggung jawab sosial perusahaan, dan berbagai peraturan mengenai penyaluran dana dan menghimpun dana.

Salah satu indikator yang paling penting dalam mengukur kinerja suatu bank adalah profitabilitas. Para investor menganggap rasio profitabilitas sebagai cermin keberhasilan sebuah perusahaan, sehingga jika rasio profitabilitas tinggi maka tingkat keberhasilan untuk menghasilkan laba dan pengembalian modal yang akan diberikan kepada investor juga tinggi. Oleh karena itu rasio profitabilitas lebih berpengaruh dalam kebijakan dan keputusan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan dibandingkan rasio lainnya (Hakiim, 2016; Prasinta, 2012; A. Pratiwi, 2016; Riyadi & Agung Yulianto, 2014; Simatupang & Franzlay, 2016; Yusuf, 2017). Metode pengukuran profitabilitas Bank Syariah dapat menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Perkembangan ROA Bank Umum Syariah sempat mengalami tren penurunan pada tahun 2014-2015. Dalam laporan statistik perbankan Syariah (SPS) 2016 oleh OJK tercatat bahwa pada tahun 2014 dan 2015 profitabilitas yang dianalogikan dengan ROA mengalami penurunan tajam, dari awalnya 1,43% pada akhir tahun 2013 menjadi 0,49% di akhir tahun 2015. Begitu pula dengan rasio ROE, dimana ada beberapa bank umum Syariah yang mengalami penurunan ROE mulai tahun 2012-2015, dimana ROE pada tahun 2012 sebesar 24,06% mengalami penurunan 4,19% pada tahun 2014 dan terus berlanjut sampai tahun 2015 sebesar 4,17%.

Menurut Sutedi (2011:58) untuk mewujudkan nilai tambah bagi perusahaan diperlukan sistem yang dapat mengelola dan mengawasi perusahaan dengan baik, dimana nilai tambah tersebut akan disalurkan kepada pemegang saham, dan sistem tersebut adalah *Good Corporate Governance* (GCG).

Hisamudin & Tirta K (2012) menemukan bahwa penerapan GCG adalah salah satu usaha bank untuk memperbaiki kinerja perusahaan, mengurangi resiko dan meningkatkan kepercayaan investor. Bank Indonesia telah mengatur kembali pelaksanaannya bagi BUS dan UUS di Indonesia yang tertulis dalam PBI No.15/13/PBI/2013 tentang Perubahan atas PBI No.-11/33/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SE) No.12/13/DPbS tahun 2010 tentang Bank Umum Syariah.

Di samping melaksanakan *Good Corporate Governance*, bank Syariah juga tetap memiliki tanggung jawab social kepada pihak-pihak berkepentingan, masyarakat, dan lingkungan. Seperti yang telah tercantum dalam penggalan ayat Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

...wa ta'awanu 'alal birri wat taqwa wa la ta'awanu 'alal ismi wal 'udwani wattaqullah, innallaha syadidul 'iqab.

Artinya: ...Dan saling tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah amat berat. (*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2017)

Tanggung jawab perbankan Syariah mencakup kemaslahatan umat artinya memperhatikan manfaat yang dapat diberikan kepada seluruh umat. CSR berguna sebagai upaya memaksimalkan dampak positif dan mengurangi dampak negatif yang bisa timbul dari aktivitas kegiatan perusahaan kepada para pihak berkepentingan dalam kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan sebagai bentuk komitmen perusahaan-untuk bertanggung jawab secara ekonomi, social dan lingkungan dengan cara menyisihkan sebagian kekayaannya (Melawati et al., 2015).

Financing to Deposit Ratio (FDR) menurut Rahmani (2017) adalah salah satu rasio likuiditas yang dapat berpengaruh pada profitabilitas karena FDR digunakan untuk menilai seberapa jauh kecakapan manajemen dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah, dengan harapan nasabah dapat membayar kembali sekaligus memberikan bagi hasil dari kegiatan pembiayaan tersebut, sehingga semakin banyak pembiayaan yang diberikan akan menghasilkan keuntungan yang besar pula.

Menurut Veithzal dkk (2007: 722) dalam Hakiim dan Rafsanjani (2016) Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO) bertujuan dalam menilai tingkat efisiensi dan kacakapan bank untuk mengelola aktivitas operasionalnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan baik bank umum Syariah dipengaruhi oleh adanya hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dengan *Profitabilitas*. Namun masih sedikit penelitian yang membahas mengenai GCG, dan CSR terhadap ROA, dan ROE, serta adanya kesenjangan hasil penelitian tentang FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh GCG, CSR, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas ditemukan bahwa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel dan waktu penelitian, sehingga penulis memutuskan untuk merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *GCG*, *CSR*, *FDR*, dan *BOPO* baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018?
2. Apakah *GCG*, *CSR*, *FDR*, dan *BOPO* baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap ROE Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ditentukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *GCG*, *CSR*, *FDR*, dan *BOPO* baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018.
2. Untuk mengetahui apakah pakah *GCG*, *CSR*, *FDR*, dan *BOPO* baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap ROE Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Good Corporate Governance

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di lingkungan perbankan Syariah adalah bentuk pertanggungjawaban bank Syariah kepada masyarakat dan Allah SWT bahwa bank Syariah telah dikelola dengan baik secara profesional dan sesuai dengan prinsip Syariah. Adapun prinsip-prinsip GCG yang sesuai dengan Syariah yakni keharusan bagi entitas termasuk bank Syariah untuk menerapkan prinsip kejujuran (*shiddiq*), memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat (*tabligh*), dapat dipercaya oleh semua pihak (*amanah*) dan mampu mengelola perusahaan secara bertanggung jawab dan profesional (*fathonah*) (Maradita, 2014).

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut Ebert & Griffin (2003) dalam (R. Pratiwi, 2012) adalah usaha perusahaan untuk menjaga keseimbangan komitmennya baik kepada kelompok maupun individual dalam lingkungan perusahaan tersebut, seperti konsumen, perusahaan-perusahaan lain, para pegawai, dan para investor. Perhitungan nilai pengungkapan CSR ini menggunakan indeks *Islamic social reporting*. Rumus perhitungan ISR indeks:

$$ISR = \frac{\text{Total Pengungkapan yang dilakukan}}{\text{Total Pengungkapan yang harus dilakukan}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio

Financing to Deposit Ratio (FDR) menurut Rafelia & Ardiyanto (2013) mencerminkan keahlian manajemen bank dalam memberikan pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan. Semakin besar aset perbankan semakin banyak jumlah pembiayaan yang disalurkan sehingga rasio

FDRnya tinggi yang pada akhirnya akan menambah pendapatan perbankan. Rumus FDR menurut Riyadi & Agung Yulianto (2014) dapat digunakan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Simatupang & Franzlay (2016) adalah rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola aktivitas utamanya. Rumus BOPO menurut Yusuf (2017) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Return On Assets

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang berguna dalam menilai kapabilitas manajemen untuk memperoleh keuntungan bersih dengan menggunakan aset milik perusahaan (Lukitasari & Kartika, 2015). Menurut Fadjar et al. (2017) rasio ROA yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang lebih baik karena tingkat pengembalian keuntungan juga tinggi. Berikut adalah rumus *Return On Assets* (ROA) (Yusuf, 2017):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Return On Equity

Return On Equity (ROE) adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kapabilitas perusahaan untuk memperoleh profit setelah pajak dengan memanfaatkan total *equity* (modal sendiri) yang ada Desiana et al. (2016). Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Hipotesis

Hubungan Good Corporate Governance (GCG) terhadap ROA

Hubungan antara GCG dan ROA dijelaskan oleh Yantiningstih et al. (2016) bahwa GCG berpengaruh positif terhadap ROA, artinya kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA semakin meningkat jika perusahaan dapat menerapkan GCG dengan lebih baik, dan tingkat ROA yang tinggi akan menghasilkan keuntungan yang besar dan mencerminkan penggunaan aset yang baik oleh bank. Sejalan dengan hasil penelitian Hisamudin & Tirta K (2012) yang mengatakan bahwa GCG dapat mempengaruhi ROA secara positif. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama adalah:

H₁ = GCG secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018.

Hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap ROA

Suciwati et al. (2016) menemukan adanya pengaruh signifikan antara CSR terhadap ROA dan ROE, artinya bila pengungkapan CSR disclosure meningkat maka pengembalian asset dan pengembalian modal sendiri juga akan naik, dan sebaliknya. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Rehan et al. (2018). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua adalah:

H₂ = CSR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018

Hubungan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap ROA

Hubungan positif antara FDR dengan ROA dijelaskan oleh Riyadi & Agung Yulianto (2014), artinya ketika jumlah pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat yang tinggi diharapkan akan mendapatkan pendapatan atau pengembalian modal yang tinggi dan akan berdampak terhadap keuntungan bank, hasil tersebut sejalan dengan teori *stewardship*. Hal ini didukung oleh penelitian (Almunawwaroh & Marlina, 2018; Simatupang & Franzlay, 2016). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga adalah:

H_3 = FDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018.

Hubungan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA

Menurut Lukitasari & Kartika (2015) pengelolaan sumber daya bank yang semakin efisien akan meningkatkan ROA, yang membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fadjar et al. (2017) yang mengatakan bahwa BOPO berdampak negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat adalah:

H_4 =BOPO secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018.

Hubungan Good Corporate Governance (GCG) terhadap ROE

Desiana et al. (2016) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara GCG dengan ROE, dimana semakin baik GCG akan semakin meningkatkan tingkat ROE artinya bila penerapan GCG baik maka bank tersebut telah kompeten dalam mengendalikan biaya operasinya, yang pada akhirnya dapat menghasilkan keuntungan besar bagi ROE. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasinta (2012) yang telah membuktikan secara empiris bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi secara positif oleh penerapan GCG. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kelima adalah:

H_5 = GCG secara parsial berpengaruh positif terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018.

Hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap ROE

Rehan et al. (2018) menemukan adanya pengaruh positif CSR terhadap ROE, sejalan dengan penelitian Christanty, (2017). Dalam penelitian tersebut dijelaskan alasan mengapa CSR berpengaruh positif terhadap ROE, karena CSR dapat membantu perusahaan untuk melindungi reputasi baik perusahaan, meminimalisir risiko, dan mengontrol tingkat akuntabilitas sehingga perusahaan akan mendapatkan kepercayaan masyarakat dan loyalitas konsumen yang pada akhirnya akan menghasilkan laba yang banyak. Sesuai dengan uraian tersebut, maka hipotesis keenam adalah:

H_6 = CSR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018.

Hubungan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap ROE

Hubungan antara FDR terhadap ROE dapat dijelaskan oleh Rafelia & Ardiyanto (2013) yang menyimpulkan bahwa ROE dapat dipengaruhi oleh FDR secara positif. Semakin banyak FDR yang dilakukan oleh bank akan menghasilkan pendapatan yang banyak sehingga ROE bank juga akan naik. Penelitian ini didukung oleh penelitian Aulia & Prasetyono (2016) yang menunjukkan bahwa ROE dapat dipengaruhi secara signifikan oleh FDR. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis ketujuh sebagai berikut:

H_7 = FDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018.

Hubungan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROE

Pengaruh BOPO dengan ROE dapat dilihat dari penelitian Rafelia & Ardiyanto (2013) yang menunjukkan bahwa beban operasional yang tinggi akan menurunkan ROE, dan sebaliknya. Hasil ini juga diperkuat dengan penelitian Aulia & Prasetyono (2016) yang menunjukkan bahwa penurunan ROE terjadi karena beban operasional bertambah lebih banyak daripada pendapatan yang dihasilkan bank. Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedelapan adalah:

H_8 =BOPO secara parsial berpengaruh negative terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018.

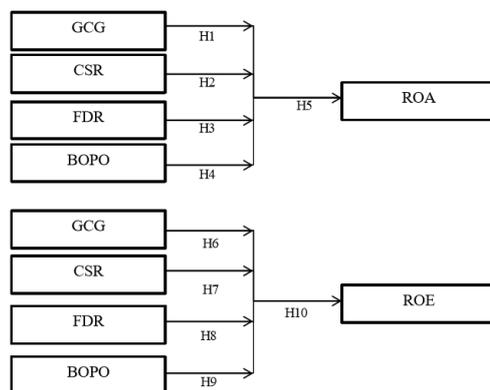
III. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk data panel. Data tersebut diambil dari laporan tahunan dan laporan GCG masing-masing sampel penelitian dari

tahun 2012-2018. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah GCG, CSR, FDR, BOPO, ROA dan ROE.

Model Empiris



Gambar 1.
Model Empiris

Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti Sugiyono (2017: 80). Adapun populasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2012-2018.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 81). Dengan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel. Data panel ini menggabungkan 2 data yaitu data *time series* dan *cross section*, dimana variabel yang diobservasi ditentukan dalam jangka waktu dan sejumlah kategori tertentu.

Adapun model regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh agar dapat mengetahui variabel independen dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \beta_i + \beta_1 GCG_{it} + \beta_2 CSR_{it} + \beta_3 FDR_{it} + \beta_4 BOPO_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y : Profitabilitas (ROA dan ROE)
- β_i : Koefisien konstanta
- GCG : *Good Corporate Governance*
- CSR : *Corporate Social Responsibility*
- FDR : *Financing to Deposit Ratio*
- BOPO : Biaya Operasional per Pendapatan Operasional
- $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi
- ε_{it} : Variabel Error

Alat statistik yang digunakan adalah Eviews 11. Menurut Basuki (2016: 26) ada 3 pendekatan yang biasa digunakan untuk mengestimasi dalam regresi data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk menentukan estimasi model regresi panel, dapat dilakukan beberapa uji untuk memilih metode pendekatan estimasi yang sesuai yaitu Uji Chow, Uji Hausmann, dan Uji Lagrange Multiplier.

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model antara pendekatan *Pooled Least Square/Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Menurut Ajija et al. (2011:53) pengujian hipotesis dari restricted F-test adalah sebagai berikut :

H₀: Model PLS atau CEM (restricted)

H₁: Model FEM (unrestricted)

Berdasarkan rumus tersebut dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada tingkat tertentu sehingga model yang tepat adalah CEM. Namun apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H₁ diterima sehingga model yang tepat adalah FEM.

Uji Hausman

Uji hausman merupakan pendekatan pemilihan secara formal antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* Ghozali & Ratmono (2013: 289). Hipotesis pada uji hausman adalah sebagai berikut:

H₀: *Random Effect Model* (REM)

H₁: *Fixed Effect Model* (FEM)

REM digunakan untuk estimasi data panel jika p-value > α atau signifikan pada $\alpha = 5\%$, dimana H₀ diterima. Namun jika H₁ diterima maka FEM akan digunakan untuk estimasi data panel.

Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang tepat digunakan untuk estimasi regresi data panel disebut dengan uji lagrange multiplier (LM). Uji LM ini didasarkan pada distribusi chi-kuadrat dengan derajat kebebasan sama dengan jumlah variabel independen. Menurut (Widarjono, 2009) nilai statistik uji LM dapat di hitung berdasarkan sebagai berikut:

H₀: *Common Effect Model* (CEM)

H₁: *Random Effect Model* (REM)

Berdasarkan rumus diatas bisa disimpulkan bahwa H₀ diterima apabila nilai kritis lagrange < nilai kritis statistik chi-square, sehingga model yang terpilih adalah CEM. Namun jika nilai statistik lagrange > nilai kritis statistiK chi-square maka H₁ diterima sehingga model yang dipilih adalah REM.

Uji Hipotesis

Uji F (simultan)

Uji F ini berfungsi untuk mengetahui secara simultan apakah ada pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan diambil dari perbandingan nilai signifikan, dimana X berpengaruh signifikan terhadap Y apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, dan sebaliknya.

Uji t (parsial)

Berbeda dengan uji F, uji t ini berguna untuk mengetahui apakah variable independen (X) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variable dependen (Y). Untuk memutuskan adanya pengaruh tidaknya peneliti menggunakan cara dengan membandingkan nilai signifikan, dimana apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka X mempunyai pengaruh signifikan Y, dan sebaliknya.

Determinan Koefisien (R²)

Koefisien determinasi (R²) berguna untuk menilai seberapa baik kekuatan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. R² mempunyai nilai antara 0 sampai 1. Dimana R² yang mencapai angka 1 menjelaskan bahwa variable dependen dapat dijelaskan atau dipengaruhi dengan baik oleh variable independen, namun jika R² mendekati angka 0 menunjukkan ketidakmampuan variable independen untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskriptif Statistik Variabel

Tabel 1.
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std.Dev.
ROA	35	-0.0809	0.0381	0.00136	0.021467
ROE	35	-0.5864	0.5798	0.01545	0.18407
GCG	35	1.2	3.0	1.799686	0.42867

CSR	35	0.4717	0.8491	0.69864	0.088682
FDR	35	0.4608	1.0475	0.898246	0.106553
BOPO	35	0.7728	1.4331	0.980614	0.14522

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada lima bank dapat dilihat bahwa ROA memiliki nilai rata-rata 0.00136 atau 0.136% dengan standard deviasi sebesar 0.021467 atau 2,14%. Variabel ROE memiliki rata-rata sebesar 0.015451 atau 1,54% dengan standard deviasi sebesar 0.18707 atau 18,70%.

Variabel GCG memiliki rata-rata 1.799686 dengan standard deviasi sebesar 0.42867. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG pada Bank Umum Syariah berada dalam peringkat 2 atau dalam kategori 'baik'. Variabel CSR memiliki rata-rata 0.69864 dengan standard deviasi sebesar 0.088682, hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah telah mengungkapkan 69,864% kegiatan CSR nya sesuai dengan indeks ISR.

Variabel FDR memiliki rata-rata 0.898246 dengan standard deviasi 0.980614. Hal ini menunjukkan bahwa rasio FDR bank Syariah di atas 80% artinya bank Syariah telah menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dengan baik.

Variabel BOPO memiliki rata-rata sebesar 0.980614 atau 98,06% dengan standard deviasi 0.14522 yang menunjukkan bahwa BOPO Bank Umum Syariah masih sangat tinggi yaitu 98,06% baik disebabkan oleh tingginya beban operasional bank ataupun karena pembukaan kantor cabang bank Syariah.

Pemilihan Model Regresi Data Panel untuk ROA

Uji Chow

Tabel 2.
Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.930478	(4.26)	0.4616
Cross-section Chi-square	4.682583	4	0.3214

Sumber: Output Eviews

Nilai probabilitas *cross-section* menunjukkan hasil dari uji chow pada tabel 2 adalah 0.4616 atau > 0.05 , maka H_0 diterima. artinya model yang terpilih dari uji chow adalah *common effect model*.

Uji lagrange multiplier

Tabel 3.
Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.227892 (0.6331)	1.860204 (0.1726)	2.088095 (0.1485)

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan uji lagrange multiplier dapat diketahui hasilnya adalah 0.6331 atau > 0.05 , sehingga model regresi yang paling tepat pada pengujian ini adalah REM.

Uji hausman

Tabel 4.
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statisti-Sqc	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.721914	4	0.4449

Sumber: Output Eviews

Hasil probabilitas uji hausman pada tabel 4 adalah 0.4449 atau > 0.05 , sehingga model regresi yang paling tepat pada pengujian ini adalah *random effect model* (REM). Setelah melalui tiga pengujian diperoleh kesimpulan bahwa model regresi yang paling tepat digunakan untuk variabel dependen ROA adalah REM.

Pemilihan Model Regresi Data Panel untuk ROE

Uji Chow

Tabel 5.
Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.558247	(4.26)	0.2150
Cross-section Chi-square	7.521284	4	0.1108

Sumber: Output Eviews

Karena nilai probabilitas *cross-section* adalah 0.2150 atau > 0.05 , maka H_0 diterima sehingga yang terpilih dari uji chow adalah CEM.

Uji lagrange multiplierTabel 6.
Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.003055 (0.9559)	1.836512 (0.1754)	1.839567 (0.1750)

Sumber: Output Eviews

Tabel di atas diketahui bahwa nilai *cross-section* adalah 0.9559 atau > 0.05 , artinya REM lebih baik dari pada CEM. Sehingga pada uji kedua ini REM terpilih.

Uji hausmanTabel 7.
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statisti-Sq	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.232987	4	0.1824

Sumber: Output Eviews

Dari uji hausman di atas bisa diketahui bahwa REM lebih baik daripada FEM karena nilai probabilitas pada tabel 7 sebesar 0.1824 atau > 0.05 . Setelah melalui tiga pengujian, dapat ditentukan bahwa model regresi yang paling tepat digunakan untuk variable dependen ROE adalah REM.

Hasil pembahasan**Pengaruh GCG, CSR, FDR, dan BOPO terhadap ROA secara Parsial (uji t)**

Uji t digunakan dalam analisis regresi data panel berdasarkan model yang telah dipilih di atas yaitu model *random effect* Model (REM) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8.
Tabel Uji t

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0.156349	0.029249	5.345444	0.0000
GCG	-0.009655	0.005990	-1.611714	0.1175
CSR	-0.034969	0.025431	-1.375073	0.1793
FDR	-0.000323	0.019862	-0.016256	0.9871
BOPO	-0.114488	0.017845	-6.415797	0.0000

Sumber: Output eviews

Penjelasan dari tabel di atas sebagai berikut:

1. Pengaruh GCG terhadap ROA

Hasil pengujian analisis regresi data panel dengan model *random effect* menunjukkan nilai signifikan pada variabel GCG yaitu sebesar 0.1175 lebih besar dari signifikan 0.05. Hal ini berarti bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2016) yang juga mengungkapkan bahwa penerapan GCG tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh CSR terhadap ROA

Pada tabel 8, p-value dari variabel CSR sebesar $0.1793 > 0.05$, artinya CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah sehingga banyak atau tidaknya pengungkapan

CSR tidak akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian Melawati et al. (2015); Thahirah et al. (2016).

3. Pengaruh FDR terhadap ROA

Pada tabel 8, dapat dilihat bahwa p-value dari variabel FDR sebesar $0.9871 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah, artinya kenaikan atau penurunan FDR tidak akan berdampak secara signifikan terhadap ROA. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Astohar (2016); Hakiim, (2016).

4. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Tabel 8 menunjukkan hasil p-value dari variabel BOPO sebesar $0.0000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hakiim (2016); Lukitasari & Kartika (2015) yang juga menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Sudiyatno (2010) berkurangnya laba sebelum pajak disebabkan oleh ketidak-seimbangan kenaikan antara pendapatan operasional yang diperoleh lebih kecil daripada peningkatan biaya operasional yang dikeluarkan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menjelaskan bahwa bank yang sehat adalah bank yang memiliki $BOPO \leq 93,52\%$, jadi bank dapat masuk kategori tidak sehat dan tidak efisien adalah ketika bank memiliki BOPO lebih besar dari ketentuan BI tersebut.

Pengaruh GCG, CSR, FDR, dan BOPO terhadap ROA secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan pemilihan model regresi yang paling tepat uji hipotesis secara simultan pada penelitian ini menggunakan uji F yang terdapat dalam *random effect* Model (REM), berikut ini table Uji F REM:

Tabel 9.
Uji F

F-Statistic	20.23225
Prob (F-Statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews.

Berdasarkan hasil output Eviews di atas bisa dijelaskan bahwa variabel GCG, CSR, FDR, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga variabel dependen dapat diprediksi / dijelaskan melalui regresi dengan REM. Hal ini dikarenakan nilai F-hitung sebesar 20.23225, sementara F-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ sebesar 2,69, sehingga $20.23225 > 2,69$, dan nilai probabilitas sebesar $0.000000 < 0,05$ (nilai signifikan), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Koefisien Determinasi (Adjusted R-Squared) untuk ROA

Tabel 10.
Koefisien Determinasi ROA

R-Square	0.729557
Adjusted R-Squared	0,693498

Sumber: Output Eviews

Hasil di atas diketahui bahwa besar nilai Adjusted R-Square (R^2) adalah 0.693498. yang menyimpulkan bahwa ROA dapat dijelaskan oleh GCG, CSR, FDR, dan BOPO sebesar 69,34%, dan sisa sebesar 30,66% dijelaskan oleh factor selain variabel independennya.

Pengaruh GCG, CSR, FDR dan BOPO terhadap ROE secara Parsial (uji t)

Berdasarkan pemilihan model regresi yang paling tepat diatas diketahui bahwa model regresi data panel yang digunakan untuk menganalisis variabel independen terhadap ROE adalah *random effect model* (REM). Dimana hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11.
Tabel Uji t

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	1.425338	0.240948	5.915536	0.0000
GCG	-0.054995	0.049349	-1.114419	0.2739
CSR	-0.504898	0.209496	-2.410058	0.0223
FDR	0.123364	0.163616	0.753982	0.4567

BOPO	-1.083023	0.147002	-7.367426	0.0000
------	-----------	----------	-----------	--------

Sumber: Output evIEWS

Penjelasan dari tabel di atas sebagai berikut:

1. Pengaruh GCG terhadap ROE

Hasil pengujian analisis regresi data panel dengan menggunakan model *random effect* menunjukkan hasil p-value yaitu sebesar $0.2739 > 0,05$ (signifikan), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROE pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risqiyah et al. (2014).

2. Pengaruh CSR terhadap ROE

Dilihat dari tabel 11, menunjukkan bahwa variabel independen CSR berpengaruh signifikan negative terhadap variabel dependen ROE pada Bank Umum Syariah, artinya investor atau calon investor memperhatikan pengungkapan CSR yang dipublikasikan dalam laporan keuangan tahunan tidak sesuai dengan harapan atau kebutuhan investor / calon investor dan cenderung menghabiskan pendapatan sehingga akan menurunkan keuntungan bank syariah, yang pada akhirnya menurunkan tingkat pengembalian modal investor. Hasil penelitian ini didukung oleh Rosiliana et al. (2014); Rumangen et al. (2017).

3. Pengaruh FDR terhadap ROE

Dilihat dari tabel 11, bahwa variabel independen FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROE pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Aulia & Prasetyono, (2016); Utami (2017)

4. Pengaruh BOPO terhadap ROE

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari BOPO sebesar $0.0000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen ROE pada Bank Umum Syariah. Hal ini berarti bahwa semakin efisien bank Syariah dalam mengelola kegiatannya akan memperbesar jumlah keuntungan yang didapat oleh bank Syariah dan dapat menarik calon investor untuk berinvestasi pada bank Syariah tersebut. Penelitian ini didukung oleh penelitian Aulia & Prasetyono (2016); Monica (2019).

Pengaruh GCG, CSR, FDR dan BOPO terhadap ROE secara Simultan (Uji F)

Tabel 12.

Uji F

F-Statistic	20.55177
Prob (F-Statistic)	0.000000

Sumber: Output EViews.

Berdasarkan hasil output EViews di atas, nilai F-hitung adalah sebesar 20.55177, sementara F-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,69. Dengan demikian nilai F-hitung lebih besar dari pada F-tabel yaitu ($20.55177 > 2,69$), kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.000000 yang lebih kecil dari nilai tingkat signifikan (5%), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel GCG, CSR, FDR, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Koefisien Determinasi (Adjusted R-Squared) untuk ROE

Tabel 13.

Koefisien Determinasi ROE

R-Square	0.732637
Adjusted R-Squared	0,696989

Sumber: Output EViews

Berdasarkan tabel 13, besar nilai Adjusted R-Square (R^2) adalah 0.696989. hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 69,69% artinya variabel independen yang digunakan pada model ini mampu menjelaskan sebesar 69,69% terhadap variabel dependennya, sisa 30,31% lainnya dipengaruhi factor lain di luar variabel independen pada model regresi tersebut.

V. SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan dua kali analisis regresi data panel. Hasil pengujian dan pembahasan dapat diringkas sebagai berikut:

1. Secara simultan semua variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE Bank Umum Syariah.
2. Secara parsial, untuk variabel dependen ROA hanya variabel BOPO yang berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, variabel GCG, CSR dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan untuk variabel dependen ROE ada dua variabel independen yang berpengaruh signifikan yaitu variabel CSR dan BOPO, variabel GCG dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROE Bank Umum Syariah.

Saran

1. Saran bagi Perusahaan / Lembaga Praktisi Keuangan
Penulis menyarankan agar pihak manajemen dan pengelola Bank Umum Syariah senantiasa memperhatikan kondisi kesehatan bank dan meningkatkan kinerjanya. Terutama lebih memperhatikan kegiatan CSR, dalam hal ini apakah CSR sudah tepat sasaran atau belum seperti yang diharapkan oleh investor / *stakeholders*, lebih mengefisiensikan rasio BOPO dalam mengeluarkan beban operasional dan meningkatkan pendapatan operasional yang memungkinkan untuk meningkatkan profitabilitas.
2. Saran bagi penelitian selanjutnya
Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain tentang tingkat kesehatan bank lainnya atau berdasarkan factor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lembaga keuangan syariah lainnya, seperti UUS, dan BPRS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara cerdas menguasai Eviews*. Depok: Salemba Empat.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Astohar. (2016). Pengaruh capital adequacy ratio (CAR) dan financing to deposit ratio terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dengan inflasi sebagai variabel pemoderasi. *Among Makarti*, 9(18), 38–56.
- Aulia, F., Prasetiono. (2016). Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas (return on equity). *Diponegoro Journal of Management*, 5(1), 1–10.
- Basuki, A. T. (2016). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi & bisnis: Dilengkapi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Christanty, J. (2017). The influence of corporate social responsibility to corporate financial performance. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(1), 54–60.
- Desiana, L., Mawardi., & Gustiana, S. (2016). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas (ROE) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2015. *I-Finance*, 2(2), 1–20.
- Dewi, F. S., Arifati, R., & Andini, R. (2016). Analysis of effect of CAR, ROA, LDR, company size, NPL, and GCG to bank profitability (Case study on banking companies listed in BEI period 2010-2013). *Journal of Accounting*, 2(2), 1–17.
- Ebert, R. J., & Griffin, R. W. (2003). *Bisnis*. Jakarta: Prenhallindo.
- Fadjar, A., Riwayati, H. E., Prihatini, T. (2017). Analisis faktor internal dan eksternal bank yang mempengaruhi profitabilitas bank umum di Indonesia. *Journal of Management and Business Review*, 10(1), 63–77. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v10i1.70>

- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., Ratmono, D. (2013). *Analisis multivariat & ekonometrika: Teori, konsep & aplikasi dengan Eviews 8*. Yogyakarta: BPF.
- Hakiim, N. (2016). Pengaruh internal capital adequacy ratio (CAR), financing to deposit ratio (FDR), dan biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) dalam peningkatan profitabilitas industri bank syariah di Indonesia. *JAM: Jurnal Aplikasi Manajemen*, 1(1), 60–74.
- Hisamudin, N., Tirta K, M. Y. (2012). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 109–138.
- Ismail. (2011). *Perbankan syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2017). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: Kemenag RI.
- Lukitasari, Y. P., Kartika, A. (2015). Analisis pengaruh dana pihak ketiga, BOPO, CAR, LDR dan NPL terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Infokam*, 11(1), 28–39.
- Maradita, A. (2014). Karakteristik good corporate governance pada bank syariah dan bank konvensional. *Yuridika*, 29(2), 191–204. <https://doi.org/10.20473/ydk.v29i2.366>
- Melawati., Nurlaela, S., Wahyuningsih, E. M. (2015). Pengaruh good corporate governance, CSR, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Economica*, 4(2), 217–233. <https://doi.org/10.22202/economica.v4i2.380>
- Monica. (2019). Analisis pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROE pada bank umum swasta nasional devisa di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(3), 8–17.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–7.
- Pratiwi, A. (2016). Pengaruh kualitas penerapan good corporate governance (GCG) terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia (Periode 2010-2015). *Al-Tijary - Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 55–76. <https://doi.org/10.21093/at.v2i1.610>
- Pratiwi, R. (2012). Pengaruh tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial dan corporate social responsibility dengan kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 2(1), 17–23.
- Rafelia, T., Ardiyanto, M. D. (2013). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE bank syariah mandiri periode desember 2008-agustus 2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 320–328.
- Rahmani, N. A. B. (2017). Analisis pengaruh capital adequacy ratio (CAR) dan financing to deposit ratio (FDR) terhadap return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia. *Human Falah*, 4, 299–316.
- Rehan, M., Khan, M. I., Khan, M. K. (2018). Effect of corporate social responsibility on profitability of banks. *European Academic Research*, 6(7), 3763–3782.
- Risqiyah, R., Miqdad, M., & Kartika. (2014). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1-6.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, financing to deposit ratio (FDR) dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466–474. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i4.4208>
- Rosiliana, K., Yuniarta, G. A., Ari, N., & Darmawan, S. (2014). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 di bursa efek Indonesia periode 2008-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 1-13.
- Rumangen, P., Nangoi, G. B., & Rondonuwu, S. (2017). Pengaruh corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Bank Central Asia periode tahun 2010-2015. *Jurnal EMBA*, 5(1), 164–172. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i1.15538>
- Simatupang, A., & Franzlay, D. (2016). Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Administrasi Kantor*, 4(2), 470.
- Suciwati, D., Pradnyan, D., & Ardina, C. (2016). Pengaruh corporate social responsibility terhadap

- kinerja keuangan (Pada perusahaan sektor pertambangan di BEI tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(2), 104–113.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutedi, A. (2011). *Good corporate governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Thahirah, K. A., Nini, Rafli, R., & Rahmi, H. (2016). Pengaruh pengungkapan Islamic social responsibility terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. *Menara Ilmu*, 10(73), 71–79.
- Utami, M. D. (2017). *Pengaruh financing to deposit ratio (FDR), dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on equity ratio (ROE) pada PT. BRI Syariah*. Tugas akhir tidak dipublikasikan. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika pengantar & aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Yantiningsih, N. D., Islahuddin., & Musnadi, S. (2016). Pengaruh kualitas penerapan good corporate governance (GCG) terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 5(1), 79–89.
- Yusuf, M. (2017). Dampak indikator rasio keuangan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(2), 141–151.